

Potensi Konsumsi Serangga di Papua

Oleh: Ika Ramandey

FAO (Food and Agriculture Organization) bekerjasama dengan Chiang Mai University menyelenggarakan Workshop yang mengangkat judul tentang Serangga yang dapat dikonsumsi di wilayah Asia-Pasific. Workshop berlangsung tanggal 19-21 Februari 2008 di Chiang Mai, Thailand. Workshop ini diharapkan dapat mendata serangga yang dikonsumsi di Asia-Pasific, mencari potensi dan solusi terbaik untuk mempromosikan serangga sebagai alternatif protein agar bernilai ekonomi dalam skala regional.

Dua puluh delapan peserta yang terlibat merupakan perwakilan dari berbagai negara yaitu, Thailand, Filipina, Laos, Vietnam, Cina, Jepang, Malaysia, Australia, USA, Belanda, Finlandia dan Indonesia. Tiap peserta sangat berantusias mempromosikan serangga dari negara asalnya dan beberapa peserta dari Negara Eropa ternyata banyak melakukan penelitian di PNG. Tujuan kami menghadiri workshop ini adalah memperkenalkan potensi serangga yang dikonsumsi di Papua menjadi alternatif sumber protein. Lebih dari 260 suku yang ada di Papua dengan beragam budaya dan adat istiadat. Kebiasaan mengkonsumsi serangga dan jenis serangga pun beragam. Diperkirakan sekitar 80-100 spesies serangga dikonsumsi berdasarkan informasi masyarakat lokal di Papua. Namun, kami hanya menyajikan beberapa spesies serangga saja mewakili daerah dataran rendah dan beberapa lokasi di pegunungan. Ulat sagu, kumbang sukun, laron, cicada (tonggeret), jangkrik, belalang, ngengat dan kepik merupakan contoh beberapa jenis serangga yang dikonsumsi. Konsumsi serangga telah dikenal secara umum di

berbagai negara, selain enak rasanya alasan pemilihan serangga sebagai alternatif sumber protein karena lemak (baik untuk diet) dan dianggap efektif mengendalikan ledakan jumlah populasi hama (misal; jangrik, belalang, semut, ulat bambu dan ulat sagu).

Di berbagai negara maju di Asia (seperti di Thailand dan Cina) telah dilakukan usaha budidaya serangga (misal; jangrik dan semut), dijual dalam keadaan segar atau diawetkan (dikeringkan atau dikaleng) dan diolah menjadi berbagai menu yang menarik (menjadi bahan kue dan biscuit). Sedangkan di Papua, belum adanya usaha budidaya serangga dan masih untuk konsumsi sendiri hanya ulat sagu yang telah dijual di pasar setempat. Cara pengolahan serangga masih tradisional dengan cara dibakar (seperti sate),

Pengetahuan tradisional masyarakat lokal mengenai serangga di Papua sangat menakjubkan, misalnya masyarakat lokal di Mapia (Suku Mee) yang berada di Pegunungan Kobowre (dahulu Pegunungan Weyland) memiliki pengetahuan tradisional tentang cicada/tonggeret (*Cosmopsaltria* spp.). Pemberian nama berbagai jenis cicada (dalam bahasa Mee); *kegaitere*, *pepatege*, *uwaitege*, *ditege*, *enijatege* dan *waine* berdasarkan besarnya, suaranya dan rasanya. *Waine* yang paling digemari karena menurut masyarakat rasanya paling enak. Setelah dilakukan identifikasi ilmiah ternyata cicada tersebut memang berlainan spesies dan *waine* (*Cosmopsaltria waine*) merupakan spesies baru dan endemik di Mapia. Walaupun morfologis sulit melihat perbedaan, namun secara internal *waine* mempunyai perbedaan jelas dengan dari semua cicada lainnya (yang namanya berakhir dengan *-tere*).

Papua memiliki lebih dari 95 jenis serangga yang dikonsumsi dengan potensi pengetahuan tradisional yang besar pula namun belum dimanfaatkan maksimal. Usaha mendata, budidaya, cara penyajian yang menarik dan mempromosikan serangga yang dapat dikonsumsi merupakan cara memperkenalkan dan melestarikan kekayaan budaya kuliner di Papua.

Famili	Lokasi	Jml spesies
Blattodea	Bime	1
Phasmida (stick & leaf insects) 4 famili	Borme/Bime	5 - 8
Orthoptera (grasshoppers) Tettigoniidae Gryllidae	Borme/Bime Bime	> 5 > 3
Montode Mantidae	Borme	3 - 5
Hemiptera Pentatomidae: <i>Nezara viridula</i>	Pass Valley	1 - 2
Homoptera <i>Cosmopsaltria</i> sp. (Cicada)	Mapia (Peg. Kobowre)	> 7
Coleoptera Scarabaeidae dan Cetoniidae Curculionidae <i>Rhynchophorus</i> sp - larvae Cerambicidae <i>Rosenbergia mandibularis</i> Passalidae	 Bime Sentani Bime	 > 5 1 > 1
Ephemeroptera (jalat sehari):	Mindiptana, Tanahmerah, iwur	1
Lepidoptera Semua ngengat besar dari Sphingidae - semua yang besar + ulatnya Saturniidae - semua spesies + ulat (3 genus) Noctuidae - semua besar Uraniidae <i>Nyctalemon patroclus goldiei</i> Geometridae - Ennominae	 Borme Borme Borme Borme Borme	 > 25 ± 10 > 10 1 > 5
Hymenoptera - sarang dgn lebah	Sumbole, Landikma	1 - 2
Jumlah spesies		> 95